

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan subjek yang diobservasi, dianalisis, atau diteliti untuk memperoleh pemahaman (*understanding*) yang lebih mendalam terkait karakteristik, perilaku, atau sifatnya. Penelitian ini terdiri dari tiga kategori variabel yang menjadi objek penelitian yaitu variabel eksogen, variabel mediasi dan variabel endogen. Variabel eksogen meliputi “*external environment*”, “*internal environment*” dan “*millennial human capital development*”, variabel mediasi yaitu “*digital transformation implementation*” dan “*work engagement program*” sedangkan variabel endogen adalah “*business performance*”.

Subjek penelitian yang akan menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah kantor cabang bank bjb, sedangkan yang akan menjadi responden pada penelitian adalah seluruh pemimpin cabang di setiap kantor cabang bank bjb. Pemilihan unit analisis didasarkan pada kesamaan karakteristik dari unit analisis yang akan diteliti, keeratannya dengan pekerjaan yang bersifat strategis termasuk tugas-tugas yang berkaitan dengan ekspansi pasar dan bisnis seperti pengumpulan dana, penyaluran pemberian kredit, perluasan *fee based income*, serta pekerjaan operasional, administratif dan pelayanan kepada nasabah.

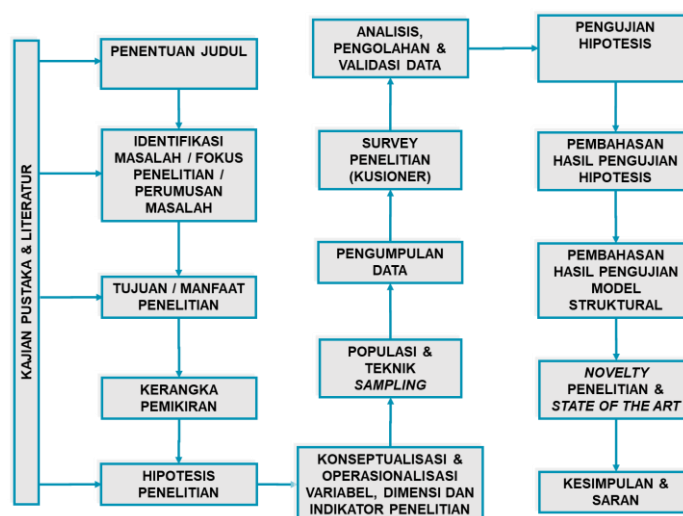
Penelitian akan dilakukan dalam periode waktu kurang dari satu tahun, sehingga menjadikan penelitian tunggal atau *cross-sectional*, yaitu metode penelitian yang mengkaji dan menganalisa objek dalam periode waktu tertentu tanpa kontinuitas. Waktu pelaksanaan penelitian termasuk informasi yang dikumpulkan dari subjek penelitian dilakukan dari bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Juni tahun 2023.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan pembangunan model konseptual. Rancangan penelitian mencakup semua tahapan yang terlibat

dalam penelitian. Secara lebih rinci, rancangan desain penelitian yang akan diimplementasikan dapat disimak pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

3.2.2 Jenis Penelitian & Metode yang Digunakan

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu fenomena tanpa menghubungkannya dengan berbagai variabel untuk mencari perbandingan. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji hubungan/pengaruh antara variabel independen (yang mempengaruhi) dengan variabel dependen (yang dipengaruhi). Penelitian akan menguji kebenaran dan kesesuaian hipotesis mengenai pengaruh atas variabel-variabel yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dalam bentuk *explanatory survey*, yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang situasi masalah yang dihadapi dan mendapatkan wawasan baru. (Maholtra, 2010). Penelitian eksplanatori dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari sebagian populasi di tempat kejadian untuk memperoleh pemahaman tentang pandangan mereka terhadap objek penelitian.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses mengubah konsep abstrak atau teoritis menjadi definisi yang lebih konkret dan dapat diukur dalam penelitian ilmiah. Variabel seringkali memiliki sifat yang abstrak dan kompleks, sehingga

perlu diubah menjadi bentuk yang dapat diobservasi, diukur, atau dilakukan pengamatan terhadapnya. Tujuan operasionalisasi variabel adalah agar variabel tersebut dapat diukur secara objektif dan konsisten, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan dapat diandalkan. Operasionalisasi variabel membantu menjembatani kesenjangan antara konsep teoritis dan realitas empiris. Peneliti dapat menghasilkan data yang lebih objektif dan dapat diandalkan untuk mendukung analisis dan pembahasan dalam penelitian dengan memastikan bahwa variabel yang diukur dapat diamati dengan jelas dan diukur secara konsisten.

Pada penelitian ini, terdapat tiga kategori variabel inti, yakni variabel eksogen, variabel mediasi, dan variabel endogen. Variabel eksogen merupakan faktor yang berpengaruh atau memicu perubahan atau munculnya variabel endogen. Di sisi lain, variabel endogen merujuk pada faktor yang dipengaruhi oleh hasil dari faktor variabel eksogen. Informasi rinci terkait cara mengoperasionalkan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian dapat ditemukan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
1	2	3	4	5
1. External Enviroment Lingkungan Eksternal merupakan lingkungan peluang dan ancaman yang timbul di luar jangkauan operasional perusahaan dan terdiri dari lingkungan demografis, lingkungan ekonomi, dan lingkungan sosial-budaya serta menantang perusahaan dalam mendapatkan sumber daya yang diperlukan dan memasarkan produk dan	1. Demographic Growth	1. Demografi Pegawai	Tingkat Demografi	Interval (1-7)
		2. Pendidikan	Tingkat Pendidikan	Interval (1-7)
		3. Usia	Tingkat Rentang Usia	Interval (1-7)
		4. Jenis Kelamin	Tingkat Kesetaraan	Interval (1-7)
	2. Regulator/ Government	5. Pengawasan OJK	Tingkat Pengawasan	Interval (1-7)
		6. Pengaturan BI	Tingkat Pengaturan	Interval (1-7)
		7. Sertifikasi LSP	Tingkat Kompetensi	Interval (1-7)
	3. Competitor Colaboration	8. Bank & LJK Pesaing	Tingkat Kolaborasi	Interval (1-7)
		9. Perusahaan <i>Fintech</i>	Tingkat Kolaborasi	Interval (1-7)
		10. Perusahaan <i>E-Commerce</i>	Tingkat Kolaborasi	Interval (1-7)
	4. Technology Trend	11. Otomatisasi Proses	Tingkat Otomatisasi	Interval (1-7)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
1	2	3	4	5
layanannya secara menguntungkan (Pierce dan Robinson, 2014; Hitt, Ireland dan Hoskisson, 2017; Thompson, Strickland dan Gamble, 2019; Jones dan Hill, 2019)	5. Covid 19 Pandemic	12. Internet	Tingkat Akses Internet	Interval (1-7)
		13. Keamanan Informasi	Tingkat Keamanan	Interval (1-7)
		14. <i>Less Physical</i>	Tingkat Penerapan	Interval (1-7)
		15. Personal	Tingkat Personalisasi	Interval (1-7)
		16. Transformasi Digital	Tingkat Transformasi	Interval (1-7)
2. Internal Enviroment Lingkungan Internal sebagai sekumpulan elemen organisasi yang dapat dikendalikan dan ada di dalam organisasi itu sendiri, seperti struktur organisasi, budaya, kebijakan, prosedur, sistem, dan sumber daya manusia. Lingkungan internal mencakup segala aspek dalam organisasi yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi operasional. (Robbins & Coulter, 2014; Dess, et al, 2014; Daft & Marcic, 2014; Yudiaris, 2015)	6. Human Capital	17. Struktur Organisasi	Tingkat Kesesuaian	Interval (1-7)
		18. Manajemen Kompetensi	Tingkat Kompetensi	Interval (1-7)
		19. Manajemen Jalur Karir	Tingkat Jenjang Karir	Interval (1-7)
		20. Manajemen Kinerja	Tingkat Kinerja	Interval (1-7)
	7. Corporate Culture	21. Internalisasi Budaya	Tingkat Nilai Budaya	Interval (1-7)
		22. Visi & Misi	Tingkat Kesesuaian	Interval (1-7)
		23. Lingkungan Budaya	Tingkat Kesesuaian	Interval (1-7)
	8. IT Capacity	24. Sumber Daya IT	Tingkat Kapabilitas	Interval (1-7)
		25. Integrasi IT	Tingkat Integrasi	Interval (1-7)
		26. Kompetensi IT	Tingkat Kompetensi	Interval (1-7)
9. Marketing Capability	27. <i>Above the Line</i>	Pangsa Pasar Luas	Interval (1-7)	
	28. <i>Through the Line</i>	Pangsa Pasar Umum	Interval (1-7)	
	29. <i>Below the Line</i>	Pangsa Pasar Spesifik	Interval (1-7)	
3. Milenial Human Capital Development <i>Milenial Human Capital Development</i> merupakan seperangkat keputusan manajemen dalam	10. Innovation Behaviour	30. Inovasi RBB	Tingkat Inovasi	Interval (1-7)
		31. Inovasi RAB	Tingkat Inovasi	Interval (1-7)
	11. Millenial Competency	32. Inovasi Ketentuan Internal	Tingkat Inovasi	Interval (1-7)
		33. <i>Technical Skill</i>	Tingkat Kompetensi	Interval (1-7)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
1	2	3	4	5
pengembangan kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan) serta sumber daya yang dimiliki oleh generasi milenial untuk dapat mereka sumbangkan dalam lingkungan kerja sehingga menekankan nilai, potensi dan kontribusi mereka sebagai aset penting dalam organisasi. (Bohlarander & Snell, 2010; Gaol & Jimmy, 2014; Desseler, 2015; Sinambela, 2017)	12. Internal Integration	34. <i>Managerial Skill</i>	Tingkat Kompetensi	Interval (1-7)
		35. <i>Leadership</i>	Tingkat Kepemimpinan	Interval (1-7)
		36. Integritas	Tingkat Integritas	Interval (1-7)
		37. Integrasi Data	Tingkat Integrasi	Interval (1-7)
		38. Integrasi Proses Bisnis	Tingkat Integrasi	Interval (1-7)
		39. Integrasi Layanan	Tingkat Integrasi	Interval (1-7)
		40. Kepemimpinan Transformasional	Tingkat Kepemimpinan	Interval (1-7)
		41. Adaptasi Organisasi	Tingkat Adaptasi	Interval (1-7)
		42. Manajemen Perubahan	Tingkat Perubahan	Interval (1-7)
		4. Digital Transformation Implementation <i>Digital Transformation Implementation</i> sebagai seperangkat program/daftar kegiatan dalam menerapkan proses perubahan yang melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penanganan pekerjaan. (Danuri, 2019; AsiaQuest, 2020; SAS,	14. Operational Excellence	43. Kualitas Sistem
44. Kualitas Informasi	Tingkat Kualitas			Interval (1-7)
45. Kualitas Layanan	Tingkat Kualitas			Interval (1-7)
15. Employee Experience Transformation	46. Kemudahan Penggunaan		Tingkat Kemudahan	Interval (1-7)
	47. <i>Employee Insight</i>		Tingkat <i>Insight</i>	Interval (1-7)
	48. Program Kerja		Tingkat Manfaat	Interval (1-7)
	49. Anggaran (<i>Budget</i>)		Tingkat Efisiensi	Interval (1-7)
16. Value Proposition	50. Kebijakan/Ketentuan		Tingkat Manfaat	Interval (1-7)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	
1	2	3	4	5	
2020; Indrajit, 2020; Republika, 2021)					
5. Work Engagement Program <i>Work Engagement Program</i> sebagai program yang dapat memberikan suatu pengalaman positif terkait dengan pekerjaan, yang melibatkan tiga dimensi yang saling melengkapi yaitu <i>vigor</i> (semangat), <i>dedication</i> (dedikasi) dan <i>absorption</i> (penyerapan) yang mencerminkan keadaan pikiran yang positif dan memuaskan terkait dengan pekerjaan. (Bakker & Xanthopoulou, 2013; Assare et al, 2017; Borst, et al, 2020; Van, et al, 2021; Satata, 2021)	17. High Performance Employee Experience	51. <i>Purpose</i> (Tujuan)	Tingkat Pemahaman	Interval (1-7)	
		52. <i>Work Commitment</i>	Tingkat Komitmen	Interval (1-7)	
		53. <i>Reward</i>	Tingkat Penghargaan	Interval (1-7)	
		54. <i>People Trust & Collaboration</i>	Tingkat Kepercayaan & Kolaborasi	Interval (1-7)	
		55. <i>Vigor</i>	Tingkat Semangat	Interval (1-7)	
		56. <i>Dedication</i>	Tingkat Dedikasi	Interval (1-7)	
	18. Meaningful Work	57. <i>Absorption</i>	Tingkat Penyerapan	Interval (1-7)	
		19. Organization Commitment	58. <i>Best Effort</i>	Tingkat Usaha	Interval (1-7)
			59. <i>Stay</i>	Tingkat Loyalitas	Interval (1-7)
	20. Engage & Retain	60. <i>Retention Program</i>	Tingkat Retensi	Interval (1-7)	
		61. <i>Work Facility</i>	Tingkat Fasilitas	Interval (1-7)	
		62. <i>Communication & Engagement Campaign</i>	Tingkat Komunikasi dan Keterikatan	Interval (1-7)	
6. Business Performance <i>Business Performance</i> merupakan keluaran atau hasil akhir dari proses manajemen strategis atas penerapan segala aktivitas yang terkait		21. Financial Performance	63. Laba Bersih	Lab Kotor – Pajak	Rasio
	64. Aset Produktif		Total Penyaluran Kredit	Rasio	
	65. <i>Return of Asset</i>		Lab Bersih/ Total Aset	Rasio	
	66. BOPO		Pendapatan Operasional - Biaya Operasional	Rasio	

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
1	2	3	4	5
dengan kegiatan bisnis yang diukur melalui indikator finansial maupun indikator non finansial termasuk tingkat pencapaian tujuan bisnis dalam waktu yang disepakati dengan sumber daya yang tersedia.	22. Non Financial Performance	67. <i>Employee Productivity (CME/Contribution Margin of Employee)</i>	Tingkat Kontribusi	Interval (1-7)
(Saunders & Cornett, 2014; Civelek, et al, 2015; Firdausi, 2016)		68. <i>Service Quality (Customer Perspective)</i>	Tingkat Layanan	Interval (1-7)
		69. <i>Key Performance Indicator (KPI) Internal Process</i>	Tingkat Pencapaian	Interval (1-7)
		70. <i>Individual Score Card (ISC) Employee Learning (Learning & Growth Perspective)</i>	Tingkat Pembelajaran	Interval (1-7)

Sumber: Diolah dari berbagai literatur (2022)

Pemilihan indikator dari variabel dan dimensi dalam penelitian merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan akurat, relevan, dan mewakili konsep yang ingin diteliti. Pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif merupakan langkah penting dalam proses penelitian untuk menyatakan hasil yang didapatkan mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Metode pengujian hipotesis ini melibatkan langkah-langkah tertentu yang dirancang untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian, baik itu hipotesis nol (H_0) maupun hipotesis alternatif (H_1). Pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif memastikan bahwa analisis yang dilakukan didasarkan pada pemahaman yang ilmiah dan statistik yang kuat, sehingga menghasilkan analisa dan pembahasan yang dapat diandalkan mengenai hubungan antara variabel yang diteliti.

3.2.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam konteks penelitian memiliki peran krusial dalam menyediakan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Jenis data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif mengandung narasi mendalam, makna, dan konteks yang berfungsi untuk menggambarkan aspek-aspek kompleks

dari fenomena. Data kuantitatif berhubungan dengan angka dan pengukuran yang memungkinkan analisis statistik yang objektif. Metode pengumpulan data kualitatif melibatkan teknik seperti observasi partisipatif dan wawancara mendalam, sementara survei, eksperimen, dan pengamatan terstruktur merupakan beberapa contoh metode pengumpulan data kuantitatif.

Sumber data merujuk pada asal atau tempat di mana data diperoleh. Sumber data utama melibatkan sumber primer, yang mencakup data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti guna mendukung tujuan penelitian, dan sumber sekunder, yaitu data yang sebelumnya terkumpul oleh pihak lain dengan tujuan yang berbeda, namun memiliki relevansi terhadap penelitian yang sedang dijalankan. Sumber data dapat berasal dari observasi langsung atau dokumen tertulis, seperti laporan, buku, artikel jurnal dan literatur lainnya.

3.2.5. Populasi & Sampel Penelitian

Pemilihan dan pengelolaan sejumlah sampel yang tepat dari keseluruhan populasi adalah kunci dalam memastikan bahwa data yang diperoleh mewakili populasi secara akurat dan hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan keyakinan yang lebih tinggi. Unit analisis yang dipilih sebagai responden dalam penelitian ini adalah para pimpinan cabang di semua kantor cabang bank bjb. Karakteristik atribut unit analisis ini relatif homogen, sangat erat dengan pekerjaan yang bersifat strategis dengan tanggung jawab yang meliputi penghimpunan dana, penyaluran kredit, pendapatan *fee based income*, pelayanan (*service*) dan operasional (*operation*) kepada nasabah.

Pada periode tahun 2022, terdapat total 65 kantor cabang bank bjb yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemimpin cabang dari setiap kantor cabang bank bjb. Semua anggota populasi dalam penelitian dijadikan sumber data sehingga menjadi sampel penelitian dengan teknik *total sampling* atau sampel jenuh, yang berarti semua 65 pemimpin kantor cabang merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian.

3.2.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dan sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode, antara lain:

1. Observasi: metode ini melibatkan pengamatan langsung dan teliti di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi tentang kondisi yang sedang terjadi atau untuk menguji kebenaran suatu desain penelitian yang sedang dilakukan.
2. Tinjauan Pustaka: pendekatan ini melibatkan akuisisi data sekunder dengan mengkaji beragam sumber literatur, seperti buku, jurnal, majalah, situs web, dan dokumen dari lembaga yang memiliki relevansi dengan teori atau konsep yang terkait dengan isu penelitian.
3. Kuisisioner: pendekatan ini menerapkan pengumpulan data melalui distribusi kuisisioner tertulis kepada responden yang merupakan bagian dari sampel penelitian. Kuisisioner berisi kumpulan pernyataan yang harus dijawab oleh responden, yang akan memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Pemilihan teknik pengumpulan data tergantung pada jenis penelitian, tujuan, pertanyaan penelitian, serta sumber data yang tersedia. Kombinasi yang tepat antara teknik-teknik ini dapat membantu peneliti mengumpulkan data yang akurat dan relevan untuk menghasilkan hasil penelitian yang berarti. Beberapa metode dan teknik digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Salah satunya adalah melakukan tinjauan pustaka yang mencakup kajian literatur terkait dengan topik penelitian, pengumpulan dokumen dan laporan yang relevan. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk memperoleh gambaran dan informasi tentang konsep teoritis mengenai variabel yang diteliti.

3.2.7. Pengujian Validitas & Reliabilitas

Pada bagian ini, akan diuraikan hasil pengujian validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian yang akan disebarkan kepada para responden penelitian. Proses pengumpulan data dimulai melalui survei berupa kuisisioner yang disebarkan kepada 65 responden sebagai unit analisis. Tahapan selanjutnya adalah menjalankan pengujian untuk memverifikasi apakah instrumen pengukuran yang dipakai memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang berkualitas, sehingga bisa

menghasilkan data yang akurat sesuai dengan yang diukur. Sebelum analisis data dilakukan berdasarkan hasil kuesioner yang sudah terkumpul, dilakukan pengujian data lewat uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas penelitian diterapkan dengan menggunakan SPSS 25 for *Windows*. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa instrumen yang dipergunakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang penting bagi kelangsungan penelitian ini.

3.2.7.1. Hasil Pengujian Validitas

Interpretasi hasil dari analisis validitas adalah upaya untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran yang diterapkan dalam penelitian mampu secara tepat mengukur konsep yang sedang dikaji. Validitas instrumen mengindikasikan sejauh mana instrumen tersebut secara akurat mencerminkan apa yang seharusnya diukur, sehingga hasilnya dapat diandalkan dan relevan. Hasil pengujian validitas merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan dengan instrumen pengukuran memiliki kualitas dan akurasi yang tinggi. Jika instrumen tidak memiliki validitas yang memadai, interpretasi hasil penelitian dapat menjadi meragukan atau tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, analisis validitas perlu dilakukan secara cermat dan implikasinya harus diperhatikan dalam interpretasi hasil penelitian.

Uji validitas instrumen dilaksanakan untuk memeriksa kesesuaian antara data yang terhimpun melalui instrumen dengan data aktual yang bersumber dari objek penelitian. Metode validitas konstruksi yang diaplikasikan dalam situasi penelitian melibatkan analisis korelasi antara nilai setiap elemen atau pertanyaan dengan total nilai yang dihitung dari penjumlahan seluruh nilai elemen tersebut. Jika semua elemen terkait dengan dimensi konsep menunjukkan korelasi yang signifikan dengan total nilai, maka dapat diambil kesepakatan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas. Proses pengujian validitas bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen kuesioner yang memiliki validitas serta yang tidak memiliki. Hal ini diterapkan dengan menghitung korelasi antara setiap pernyataan dan total skor pernyataan, terutama ketika merujuk pada tanggapan responden yang memanfaatkan skala interval.

3.2.7.2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana sebuah instrumen dapat diandalkan (Arikunto, 2006). Reliabilitas mengindikasikan bahwa instrumen memiliki stabilitas, ketahanan, dan konsistensi yang memadai untuk pengumpulan data. Instrumen yang dapat diandalkan (*reliable*) dapat diidentifikasi melalui tiga perspektif yang dicontohkan oleh Cooper dan Schindler (2014):

1. Stabilitas (*Stability*): dapat diamati ketika hasil dari instrumen tetap konsisten saat pengukuran dilakukan berulang kali pada sampel responden yang sama dengan menggunakan instrumen yang serupa.
2. Ekuivalensi (*Equivalence*): menunjukkan bahwa tingkat variasi serupa terjadi pada waktu yang berbeda antara hasil yang dihasilkan dari sampel responden yang berbeda.
3. Konsistensi (*Consistency*): terlihat ketika instrumen penelitian menunjukkan keseragaman atau kesamaan dalam respons yang diberikan oleh responden terhadap tujuan pengukuran yang diukur melalui desain instrumen yang mirip dalam item pertanyaan atau pernyataan yang berbeda, dan tersebar secara acak dalam urutan nomor. Hal ini menunjukkan hasil atau respons yang konsisten dari responden terkait dengan pengukuran yang dimaksud.

3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian atau studi. Pemilihan teknik analisis yang tepat sangat penting karena akan memengaruhi bagaimana informasi diambil dari data dan bagaimana hasil penelitian diinterpretasikan. Pemilihan teknik analisis data harus didasarkan pada jenis data yang dikumpulkan, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian. Kombinasi yang tepat dari berbagai teknik akan membantu peneliti menghasilkan informasi yang relevan, valid, dan bermakna dari data yang telah dikumpulkan.

Metode analisis data merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengolah dan mengevaluasi data dengan tujuan menguji hipotesis. Proses pengolahan data bertujuan untuk menghadirkan informasi yang berarti serta

menguji validitas hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian, sehingga teknik analisis data ditekankan pada pengujian hipotesis serta memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Instrumen yang dipergunakan dalam kerangka penelitian ini adalah kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan variabel-variabel yang terkait dengan konteks penelitian. Penelitian berfokus pada dimensi kuantitatif dengan proses analisis data diterapkan setelah semua data responden terkumpul.

3.3.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan proses statistik yang digunakan untuk merangkum dan menggambarkan data secara sistematis dan ringkas. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dasar dari data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Penelitian dengan analisis deskriptif mengorganisir data menjadi bentuk tabel, grafik, atau ringkasan statistik yang dapat memberikan gambaran tentang distribusi, pusat data, dan variasinya. Analisis deskriptif dapat melibatkan pembuatan grafik seperti histogram, diagram batang, atau diagram lingkaran untuk memvisualisasikan distribusi data. Hasil dari analisis deskriptif memberikan gambaran awal tentang pola, tren, dan karakteristik dari data yang dianalisis. Analisis ini sering digunakan sebagai langkah pertama sebelum menjalankan analisis statistik yang lebih lanjut untuk menguji hipotesis atau mengidentifikasi hubungan antara variabel.

Analisis deskriptif bertujuan untuk menginvestigasi elemen siapa, apa, kapan, dan bagaimana terkait suatu subjek. Pengkajian deskriptif yang sederhana mencakup informasi tentang ukuran, bentuk, distribusi, atau keberadaan suatu variabel tertentu. Pendekatan analisis deskriptif dalam kerangka penelitian ini dipakai untuk menjawab pertanyaan dasar penelitian yang menguraikan profil yang mencakup setiap dimensi atau indikator variabel penelitian. Informasi dapat diperoleh mengenai kelompok responden dengan tingkat pandangan yang lebih tinggi atau lebih rendah dengan merangkum dan mengelompokkan frekuensi responen menurut nilai total data hasil penilaian terhadap masing-masing dimensi atau indikator. Berdasarkan klasifikasi ini, penarikan hasil bisa dilakukan mengenai tingkat kepentingan atau mutu suatu dimensi atau indikator variabel dalam konteks

model penelitian. Skor yang tercapai dalam penelitian ini dianut dalam skala pengukuran interval, memungkinkan untuk menghitung rata-rata serta standar deviasi (Aaker, 2004).

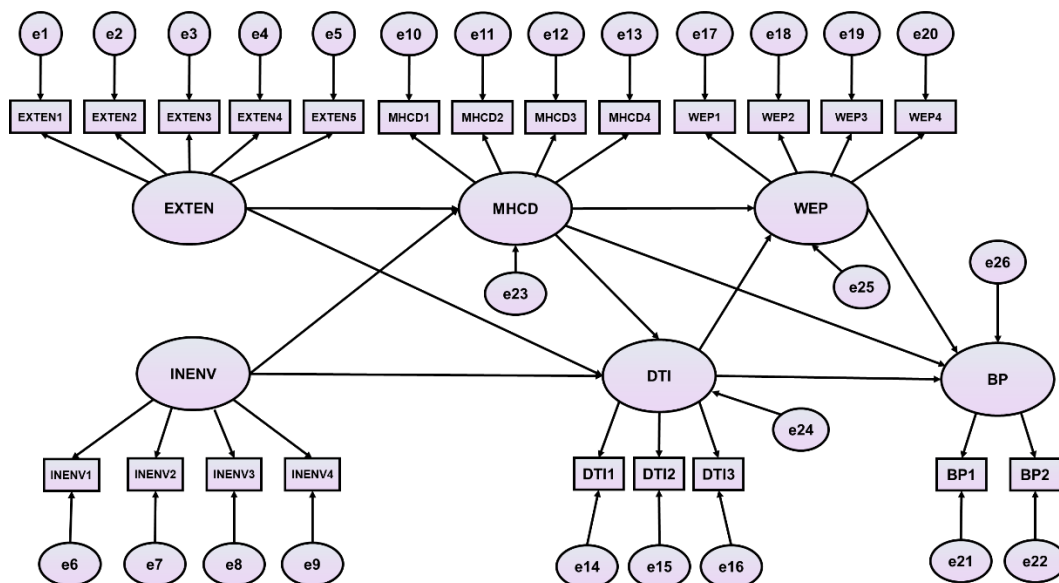
3.3.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merujuk pada pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengonfirmasi atau memverifikasi teori atau hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Pendekatan ini biasanya dilakukan setelah pengumpulan data, di mana data yang terkumpul dianalisis dengan tujuan untuk menguji kebenaran teori atau hipotesis yang ada. Analisis verifikatif mengutamakan pengujian empiris terhadap asumsi-asumsi yang telah diajukan sebelumnya dalam rangka membuat analisis dan pembahasan yang lebih komprehensif. Pada analisis verifikatif, peneliti berusaha untuk melihat sejauh mana data yang telah dikumpulkan mendukung atau tidak mendukung teori atau hipotesis yang telah diajukan. Metode-metode statistik atau analisis kualitatif yang relevan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang dijelaskan dalam teori. Hasil analisis ini digunakan untuk menilai apakah teori tersebut dapat diterima, perlu dimodifikasi, atau perlu ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Penerapan analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk memvalidasi hipotesis melalui penggunaan uji statistik dan menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variabel yang sedang diteliti. Teknik analisis data yang diaplikasikan untuk mengidentifikasi korelasi hubungan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). Awalnya dikembangkan oleh Wold, metode PLS adalah pendekatan umum untuk menilai model jalur yang menggunakan konstruk laten dengan indikator ganda. PLS memegang peran yang kuat karena tidak mengasumsikan distribusi spesifik, cocok digunakan untuk berbagai jenis skala data (nominal, ordinal, interval, dan rasio), dan sesuai untuk sampel berukuran kecil. Selain itu, PLS sesuai untuk tujuan prediksi serta pengujian dan konfirmasi teori. PLS menjadi alternatif dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam interaksi. Salah satu asumsi PLS adalah bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. (Yamin & Kurniawan, 2011)

Penggunaan sampel kecil (kurang dari 100) harus dilakukan dengan memastikan bahwa sampel adalah representatif untuk mewakili populasi penelitian. Dalam hal ini, responden penelitian dikatakan representatif dalam memberikan *feedback* atas *Millennial Human Capital Development* dan *Business Performance* di seluruh kantor cabang, dikarenakan adanya *strategic formulation* dan *strategic implementation* yang dapat diputuskan oleh Pemimpin Kantor Cabang yang merupakan pendelegasian dari manajemen di kantor pusat, seperti penetapan keputusan kredit, limit kewenangan pengeluaran biaya, pelaksanaan mutasi dan rotasi pegawai serta berbagai keputusan lainnya atas program kerja di kantor cabang. Filosofi PLS adalah pendekatan yang digunakan dalam analisis statistik untuk menghasilkan keluaran yang mencerminkan kesesuaian teori dengan fenomena empiris. Filosofi ini menekankan pentingnya memadukan teori dengan data empiris dalam suatu penelitian. Ini mencerminkan pendekatan yang lebih pragmatis daripada pendekatan yang sangat berbasis teori atau berbasis data saja. *Partial Least Square* (PLS) adalah salah satu metode statistika yang berfokus pada varian dalam kerangka SEM, dirancang untuk menangani permasalahan regresi berganda ketika situasi-situasi khusus muncul dalam data, seperti sampel penelitian yang terbatas, adanya data yang hilang (*missing values*) dan masalah multikolinearitas (korelasi kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model).

Model penelitian berdasarkan hipotesis yang diajukan dan landasan penelitian dapat dibentuk dalam bentuk kerangka hubungan antar variabel, seperti yang terlihat dalam Gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2.

Kerangka Alur Hubungan Antar Variabel Yang Diteliti

Keterangan:

- EXTEN** : *External Enviroment*
- EXTEN1 : *Demographic Growth*
- EXTEN2 : *Regulator/Government*
- EXTEN3 : *Competitor Collaboration*
- EXTEN4 : *Technology Trend*
- EXTEN5 : *Covid 19 Pandemic*
- INENV** : *Internal Environment*
- INENV1 : *Human Capital*
- INENV2 : *Corporate Culture*
- INENV3 : *IT Capacity*
- INENV4 : *Marketing Capacity*
- MHCD** : *Millenial Human Capital Development*
- MHCD1 : *Innovation Behaviour*
- MHCD2 : *Milenial Competency*
- MHCD3 : *Internal Integration*
- MHCD4 : *Leadership Readiness*
- DTI** : *Digital Transformation Implementation*
- DTI1 : *Operational Excellence*
- DTI2 : *Employee Experience Transformation*

DTI3	: <i>Value Proposition</i>
WEP	: <i>Work Engagement Program</i>
WEP1	: <i>High Performance Employee Experience (HPEX)</i>
WEP2	: <i>Meaningful Work</i>
WEP3	: <i>Organization Commitment</i>
WEP4	: <i>Engage & Retain</i>
BP	: <i>Business Performance</i>
BP1	: <i>Financial Performance</i>
BP2	: <i>Non Financial Performance</i>

3.4. Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis adalah langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis atau pernyataan dalam konteks analisis statistik. Tujuannya adalah untuk membuat keputusan objektif berdasarkan bukti empiris yang ada. Sebagai tahap terakhir dalam analisis data, pengujian hipotesis dilakukan untuk memeriksa kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk melakukan pengujian hipotesis, diperlukan penggunaan uji statistik yang sesuai.

Pengujian hipotesis secara simultan, digunakan rumus statistik uji sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{X1,X2,X3,X4,X5}^2}{k(1 - R_{X1,X2,X3,X4,X5}^2)}$$

(Hair, et al, 2014)

Kriteria pengujian melibatkan penolakan hipotesis nol (H_0) apabila nilai F yang dihitung (F_{hitung}) lebih besar daripada nilai kritis F_{tabel} pada tingkat keyakinan $1-\alpha$ serta dengan tingkat kebebasan (k ; $n-k-1$), di mana k mengacu pada jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel (pengamatan).

Pada pengujian hipotesis secara parsial, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan kriteria berikut:

$$\begin{aligned} H_0 &: \gamma_{li} \leq 0, i=1,2, \dots, dst \\ H_1 &: \gamma_{li} > 0 \end{aligned}$$

Statistik pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\hat{\gamma}_{1i}}{SE(\hat{\gamma}_{1i})}$$

Hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai t yang dihitung (t_{hitung}) lebih besar daripada nilai kritis t_{tabel} pada tingkat signifikansi α .